

BAB III
PROFIL DESA PIJORKOLING, KECAMATAN PADANG BOLAK TENGGARA,
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

3.1 Letak Geografis

Geografi (*geographie*) merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara unsur fisik dan unsur sosial di permukaan bumi. Ilmu ini tidak hanya membahas bentuk-bentuk alam, seperti gunung, sungai, dan lembah, tetapi juga menelaah bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun budaya. Dalam konteks skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan Desa Pijorkoling, yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA). Uraian ini mencakup aspek geografis desa, termasuk letak, batas wilayah, kondisi alam, dan potensi sumber daya yang ada. Dengan memahami kondisi geografis desa, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai lingkungan fisik dan sosial yang membentuk kehidupan masyarakat Desa Pijorkoling. Pendekatan ini juga penting untuk menganalisis keterkaitan antara mata pencaharian penduduk, pola pemukiman, serta interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.

Desa Pijorkoling adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Daerah ini di kepalai oleh Kepala Desa yang pusat pemerintahannya berkedudukan di lingkungan Desa. Dan berjarak 22 km dari ibu kota Kabupaten, dan adapun tinggi wilayah di atas permukaan laut (135 DPL) daerahnya lereng/puncak. Adapun nama kepala desa Pijorkoling ialah Gem Harahap. Kecamatan Padang Bolak Tenggara mempunyai 14 desa dan satu kecamatan. Adapun letak wilayah dan luas wilayah Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, meliputi areal penduduk perkampungan, pertanian dan lain-lain. Desa Pijorkoling memiliki luas wilayah 2.450 Ha (Data Profil Desa 2024).

Secara geografis Desa Pijorkoling berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Padang Matinggi.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Padang Batu Gana.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Purbatua Dolok.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sihambeng.

3.2 Letak Demografis

Demografis (demograpie, demo artinya rakyat, grafie artinya tulisan). Jadi demografis adalah hal yang mengenai ihwal mengenai rakyat, penduduk, dan kewarganegaraan. Adapun jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara $\pm$ 720 jiwa, dengan jumlah laki-laki 336 jiwa, jumlah perempuan sebanyak 324 jiwa.

Dari jumlah penduduk yang berada di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara mayoritas dari suku Batak Angkola dan ada juga dari suku Batak Mandailing, dan lain-lain. Namun daerah Desa Pijorkoling tidak hanya suku Batak Angkola namun kerukunan antara suku tetap terjaga dan terjalin dengan baik. Semua ini berkat kesadaran warga yang cukup tinggi saling harga menghargai dan hormat menghormati dan kuat rasa kebersamaan diantara sesama warga, yang tidak memandang suku, budaya dan sebagainya. Semua itu dapat dilihat dalam acara hari besar misalnya hari ulang tahun daerah, hari kemerdekaan, tahun baru dan lain-lain.

3.3 Mata Pencaharian

Masyarakat Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatra Utara, memiliki beragam sumber penghasilan yang mencerminkan kekayaan alam dan budaya lokal mereka. Berikut adalah beberapa sektor utama yang menjadi tumpuan ekonomi masyarakat Desa Pijorkoling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Menurut Mata Pencaharian Di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang
Bolak Tenggara

No	Jenis Pencaharian	Jumlah	Keterangan
1	Petani	300	-
2	Peternak	100	-
3	Pedagang	6	-
4	Perkebunan	200	-
5	PNS	3	-
6	Bengkel	2	-
7	Kilang padi	1	-
8	Jasa penjahit	1	-
9	Pensiunan	-	-
10	Perantau	50	-
11.	Jasa Doorsmer	-	-
	Jumlah	663	

Sumber: *Laporan Kecamatan Padang Bolak Tenggara*

Berdasarkan data mengenai mata pencaharian masyarakat di Desa Pijorkoling, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, terlihat bahwa sebagian besar penduduk desa menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Dari total 663 penduduk yang tercatat, pekerjaan sebagai petani mendominasi dengan jumlah 300 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam merupakan sumber utama penghidupan masyarakat desa tersebut. Selain itu, sektor perkebunan juga menjadi mata pencaharian yang signifikan, dengan 200 orang yang bekerja di bidang ini. Pekerjaan sebagai peternak juga cukup menonjol, dengan jumlah 100 orang yang menggantungkan hidup dari beternak hewan. Sementara itu, sektor perdagangan relatif kecil, hanya terdapat enam orang yang berprofesi sebagai pedagang.

Adapun pekerjaan formal seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) tercatat hanya tiga orang, sedangkan usaha kecil dan jasa seperti bengkel, kilang padi, dan penjahit masing-masing hanya ditekuni oleh beberapa orang saja, yakni dua orang untuk bengkel, satu orang untuk kilang padi, dan satu orang untuk jasa penjahit. Ada pula warga yang berstatus perantau, berjumlah 50 orang, yang kemungkinan bekerja di luar desa untuk memenuhi kebutuhan ekonomi

keluarga. Beberapa kategori lain seperti pensiunan dan jasa doorsmer tidak memiliki data jumlah yang tercatat.

Secara keseluruhan, dari data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Pijorkoling bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan, sementara sektor jasa, perdagangan, dan pekerjaan formal hanya sedikit jumlahnya. Hal ini menggambarkan karakteristik ekonomi desa yang masih sangat agraris dan tradisional, dengan sebagian kecil masyarakat yang mencoba mencari penghidupan dari pekerjaan non-pertanian atau bekerja di luar desa.

3.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan memang persoalan besar yang memerlukan perhatian bersama, baik pemerintah, pengusaha, hingga segenap warga masyarakat, termasuk lembaga agama dan institusi pendidikan itu sendiri. Siapa pun yang merumuskan dan bagaimana pun rumusannya, cita-cita pendidikan sesantiasa luhur dan mulia. Bukan hanya aspek kognitif yang menjadi sasaran tetapi segenap potensi individu yang terus menerus berkembang. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai jalan menuju manusia bermoral dan beretika (Sinamo, 2010). Pendidikan adalah proses pembentukan budi-pekerti dan akhlak iman manusia secara sistematis, baik aspek ekspresifnya yaitu kegairahan, kesungguhan, dan ketekunan maupun aspek normatifnya yaitu etika, dan kesusilaan. Jadi meskipun pendidikan terutama beroperasi dalam ranah afektif, ia juga berdimensi kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa pendidikan memiliki makna yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Untuk mengetahui lebih jelas tingkat pendidikan yang ada di tengah-tengah Desa Pijorkoling. Maka akan dijelaskan data-data tentang sarana pendidikan yang ada di sana, sebab proses belajar mengajar baik tanpa adanya sarana pendidikan.

Tabel 3. 2
Sarana Pendidikan Di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	TK	1	
2.	SD/MIN	2	
3.	SLTP/Tsanawiyah	2	
4.	SLTA/MAN	1	
5.	Perguruan Tinggi	-	
	Jumlah	6	

Sumber: *Badan Pusat Statistik padang lawas utara, Tahun 2023.*

Terlihat di tabel di atas bahwa di Desa Pijorkoling belum banyak sekolah dan masyarakat yang sekolah menengah ke atas maka akan keluar dari desa untuk melanjutkan sekolahnya misalnya ke kota atau ke desa yang ada sekolah menengah ke atas. Selanjutnya dijelaskan data-data tentang tingkat pendidikan di Desa Pijorkoling Kecamatan Padang Bolak Tenggara, dengan frekuensi tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak, SD, SLTP, SLTA, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3
Frekuensi Siswa di Tingkat Pendidikan Di Desa Pijorkoling kecamatan Padang Bolak Tenggara

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Keterangan
1.	TK	10	-
2.	SD/MI	70	-
3	SLTP/Tsanawiyah	50	-
4.	SLTA/MAN	30	-
5.	Pesantren	20	-
6.	Sekolah Luar Biasa	-	-
7.	Perguruan Tinggi	23	-
	Jumlah	203 Jiwa	-

Sumber: *Badan Pusat Statistik Padang Lawas Utara, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa pendidikan di Desa Pijorkoling menunjukkan frekuensi meyoritas sudah mengecap pendidikan. Di samping pendidikan formal ada juga pendidikan non formal seperti pengajian dan pelatihan-pelatihan di Desa Pijorkoling

serta les-les tambahan yang sifatnya memberikan pendidikan kepada masyarakat.

3.5 Agama dan adat istiadat

Sebagai suatu ideologi dan Negara Republik Indonesia maka Pancasila pada hakikatnya bukan hanya merupakan suatu hasil perenungan atau pemikiran seorang atau kelompok orang sebagaimana ideologi-ideologi lain di dunia, namun Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk negara, dengan kata lain unsur unsur tersebut merupakan materi (bahan). Pancasila tidak lain diangkat dari pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri, sehingga bangsa ini merupakan kausa materialis (asal bahan) Pancasila, oleh karena itu ciri khas Pancasila itu memiliki kesesuaian dengan Bangsa Indonesia.⁵⁸ Agama di Indonesia mempunyai kedudukan yang jelas dan konstitusional dengan dicantumkan sebagai salah satu Bab dalam UUD-1945 yaitu Bab XI. Tentang agama yang merupakan pasal 29 dari UUD dirumuskan dalam dua ayat:

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Negara menjamin kebebasan penduduk untuk memeluk agama dan beribadat menurut agam dan kepercayaannya.

Agama dan adat istiadat merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, masyarakat Desa Pijorkoling adalah masyarakat yang majemuk dari segi suku dan adat istiadat. Totalitas masyarakat Desa Pijorkoling beragama Islam dan suku batak Islam dan tidak ada penganut agama lain di Desa Pijorkoling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4
Menurut Jumlah Penganut Agama

No	Agama	Jumlah	Keterangan
1.	Islam	720	-
2.	Kristen Protestan	-	-
3.	Kristen Katolik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Buddha	-	-
6.	Konghucu	-	-
	Jumlah	720	-

Sumber: *Badan Pusat Statistik Padang Lawas Utara, Tahun 2023*

Data di atas menunjukkan walaupun masyarakat Desa Pijorkoling berbeda dalam adat istiadat serta budaya namun totalitasnya beragama Islam. Dan di Desa Pijorkoling terdapat satu mesjid yang masih beroperasi sampai sekarang. Mengenai adat istiadat Desa Pijorkoling dapat dilihat dari suku etnis yang ada disana, masyarakat mayoritas berpenduduk asli suku Batak Angkola terdiri dari beberapa suku dimana suku utamanya adalah Harahap, Siregar, Hasibuan, Rangkuti, Pohan, Dasopang, Daulay, Dalimunthe, Lubis, Siagian, Sormin, Huta Suhut dan lain-lain.

UIN IMAM BONJOL
PADANG